

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini secara global yang sering disebut pembunuh diam-diam (*the silent killer*), karena dapat mematikan tanpa disertai dengan tanda dan gejala yang jelas (Vitahealth, 2004). Menurut laporan WHO pada tahun 2021 bahwa 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Wilayah Afrika memiliki prevalensi paling tinggi yang mencapai 27% dari total populasi dunia dan wilayah Asia menempati peringkat ketiga yaitu sebesar 25% (WHO, 2021). Data Kementerian Kesehatan Timor Leste menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 4.477 kasus hipertensi. Hasil data rekam medis di Hospital Referral Maliana dari bulan Januari sampai Oktober tahun 2023 pasien rawat jalan hipertensi berjumlah 293 kasus yang terdiri dari 153 pasien perempuan dan 140 pasien laki-laki. Pasien hipertensi yang berusia 60 tahun ke atas berjumlah 163 orang.

Menurut konsep *Cause of Chronic Disease*, faktor risiko hipertensi dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti pola makan, tingkat aktivitas fisik, dan kebiasaan merokok. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi, seperti usia dan faktor genetik (WHO, 2005 dalam Sariana, Destriatania, & Febry, 2015). Dalam hasil penelitiannya John, Muliylil, dan Balraj menyatakan bahwa populasi lanjut usia yang dikenal sebagai geriatri memiliki risiko yang lebih tinggi terkena penyakit kardiovaskular (Lestari & Isnaini, 2018). Kelompok ini rentan terhadap masalah penggunaan obat (DRPs atau *drug related problems*). Hal ini dapat memperburuk efek samping obat dan mengurangi efektivitas pengobatan karena adanya perubahan fisiologis,

farmakokinetika, farmakodinamika, dan kecenderungan komplikasi penyakit pada usia lanjut (Fleg et al., 2011 dalam Supraptia et al., 2014).

Pasien hipertensi dapat mengurangi risiko penyakit jantung, stroke, dan gangguan jantung lainnya jika mereka dapat mengendalikan tekanan darah (Burnier & Egan, 2019 dalam Ernawati, Fandinata, & Permatasari, 2022). World Health Organization merekomendasikan lima jenis obat untuk pengobatan hipertensi, yaitu diuretik thiazide, beta blocker, antagonis kalsium, penghambat ACE (enzim pengubah angiotensin), dan bloker reseptor ATII (Tjay & Rahardja, 2007 dalam Ardhanay, Pandaran, & Pratama, 2018). Selain itu terapi obat alternatif dapat digunakan untuk meningkatkan efek penurunan tekanan darah pada pasien yang sudah mendapat terapi obat utama, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya komplikasi yang berkaitan dengan sistem kardiovaskular (Saseen dan Maclaughlin, 2009 dalam Supraptia, et al., 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Alaydrus (2017) di Puskesmas Marawola melibatkan pasien hipertensi yang berusia antara kurang dari 40 hingga 80 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola penggunaan obat pada pasien tersebut sudah sesuai dengan indikasi sebesar 100%, sesuai dengan pedoman pengobatan obat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI untuk penyakit hipertensi pada tahun 2005. Penelitian yang dilakukan oleh Alaydrus dan Toding (2019) di Rumah Sakit Anutapura Palu, pada pasien geriatri menemukan bahwa obat golongan CCB (Calcium Channel Blockers) adalah obat tunggal yang paling sering digunakan pada pasien geriatri, sementara obat kombinasi CCB dan ARB (Angiotensin Receptor Blockers) merupakan yang paling umum digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai "Profil Penggunaan Obat Hipertensi pada Pasien Geriatri di Hospital Referral

Maliana Timor Leste" sebagai langkah untuk memberikan masukan yang berguna dalam upaya meningkatkan pengendalian hipertensi

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana profil penggunaan obat hipertensi pada pasien geriatri di Hospitasl Referal Maliana Timor Leste?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil penggunaan obat hipertensi pada pasien geriatri di Hospitasl Referal Maliana Timor Leste.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien geriatri di Hospitasl Referal Maliana Timor Leste.
- b. Untuk mengetahui golongan obat hipertensi di Hospitasl Referal Maliana Timor Leste.
- c. Untuk mengetahui jenis obat hipertensi di Hospitasl Referal Maliana Timor Leste.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi disiplin ilmu farmasi khususnya tentang pemberian obat hipertensi pada pasien geriatri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan peneliti tentang pola penggunaan obat hipertensi pasien geriatri sesuai dengan prosedur yang berlaku.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumber informasi bagi peneliti lain untuk diteliti lebih lanjut terkait dengan profil penggunaan obat hipertensi pada pasien geriatri.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan informasi bagi masyarakat mengenai penggunaan obat hipertensi.